BASHIROH
Jurnal Studi Islam Multidisiplin
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
E-ISSN XXXX-XXXX
Volume 1 Nomor 2/ Oktober 2026

Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Pakis

Riski Yulia Putri Hidayatulloh Suenda
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Juliaputri0720@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMA NU Pakis, sedangkan sampel terdiri dari 31 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan aplikasi *SPSS versi22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (sig. =0,018), sedangkan uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear (sig. *Deviation from Linearity* =0,513). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Spearman Rank, yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin siswa. Manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sebesar 37,82% terhadap pembentukan karakter disiplin, sementara 62,18% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa SMA NU Pakis menerapkan program "Sistem Poin" dalam membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Semakin optimal implementasi manajemen kesiswaan, semakin baik juga karakter disiplin siswa. Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat menjadi strategi dalam membentuk karakter disiplin, menciptakan proses pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci : Manajemen kesiswaan, Karakter disiplin, Peserta didik

Abstract*. This study aims to determine the influence of student management on the formation of disciplined character among student at SMA NU Pakis. The study employs a quantitative approach with a descriptive design. The population consists of all students at SMA NU Pakis, while the sample comprises 31 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through validity, reliability, normality, and linearity, as well as the Spearman Rank correlation test, with using SPSS version 22. The result indicate that all research instrument were valid and reliable. The normality test showed that the data were not normally distributed (sig. =0,018), whereas the linearity test indicated a linear relationship (sig. Deviation from Linearity =0,513). Consequently, hypothesis testing was conducted using*

the Spearman Rank test, yielding a correlation coefficient of 0,615 with a significance value of 0,000 (<0,05). These result demonstrate a significant, positive, and strong relationship between student management and the formation of disciplined character, while 62,18% is influenced by factors outside the scope of this study. These findings are reinforced by observations showing that SMA NU Pakis implements a "Point System" program to shape disciplined student character. In conclusion, student management has a significant and positive influence on the formation of disciplined student character at SMA NU Pakis, the more optimal the implementation of student management, the better the students disciplined character. Thus, student management can serve as a strategy to shape disciplined character, creating a learning process that is orderly and conducive, thereby supporting the achievement of educational goals.

Keywords: *Student management, Character and discipline, Student*

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan sistem pengelolaan yang berkaitan dengan siswa dalam sebuah lembaga pendidikan, mulai dari proses penerimaan siswa, proses pembelajaran, hingga proses kelulusan siswa selama belajar di lembaga pendidikan tesebut. "(Warisno, 2021) Manajemen yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal."[1] Pengelolaan kesiswaan ini tidak hanya berfokus pada administrasi siswa saja tetapi juga pembentukan karakter siswa, pengembangan minat dan bakat siswa, serta memberikan pelayanan pendidikan yang memadai dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. "(Minarti, 2011) Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan baik dalam maupun di luar latar lembaga persekolahan."[2] Hal ini menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan sangatlah penting dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung dalam pembentukan karakter siswa. "(Menurut Tilaar, 2021) manajemen peserta didik yang baik akan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang positif, membentuk karakter, serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa."[3] Dalam pendidikan, keberhasilan sekolah tidak hanya dilihat dari prestasi akademik

[1] Dian Fariwizama, "MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF DI MAN 1 KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT," *Jurnal Mubtadiin* 12 (2026): 1–12.

[2] Muammar Asykur Mirwan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 2 (2022): 188–96.

[3] Muzhir Ihsan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Pamijahan Bogor" 8, no. 4 (2025): 1538–46.

saja tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, salah satunya yang lebih utama ialah karakter disiplin.

"Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Disiplin menggambarkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan berperilaku sesuai norma (Endriani & Iman, 2022)"[4] Karakter disiplin termasuk faktor penting siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, karakter disiplin mencakup pada kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu hadir, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menjaga sikap selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. "Tahap paling penting dan dasar dari pencapaian pembelajaran adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh manajemen kesiswaan."[5] Dan karakter tersebut juga menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku siswa agar mampu bertindak secara teratur, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Maka dari itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan dan pengelolaan sekolah yang baik. "Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan."[6]

Peserta didik merupakan seseorang yang berperan sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru di lembaga pendidikan. "Peserta didik adalah setiap individu yang sedang berusaha mengubah potensi didalam dirinya melalui jalur pendidikan formal maupun non formal."[7] Dalam pendidikan siswa tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dibimbing dan dibina dalam membentuk karakter siswa, salah satunya karakter disiplin yang sangat perlu dibina karena disiplin merupakan faktor utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dan juga sekolah dituntut untuk mencetak siswa yang bukan hanya berilmu saja tetapi juga beradab. Di sekolah, siswa juga dapat mengembangkan potensi dalam

[4] Heni Mulyani Putri Nur Azizah, Moh Sulhan, "Manajemen Kesiswaan Dan Pembentukan Karakter Disiplin Santri" 3, no. 2 (2025): 79–90.

[5] Amrozi Khamidi Robbi Rizal Arsyad, Budi Purwoko, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Melalui Tata Tertib" 8, no. 1 (2025): 431–43.

[6] Lailatul Rifqoh Izzati et al., "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5 . 0" 9, no. 3 (2023): 979–96.

[7] Saiful Falah and Muhamad Kosasih, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Terpadu Al Ma ' Arif Leuwiliang Bogor" 7, no. 3 (2023): 1467–73.

dirinya dengan mengikuti berbagai program atau ekstrakulikuler yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

Namun, pada kenyataannya seringkali ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan di sekolah, seperti siswa sering datang terlambat, kurang tertib saat proses pembelajaran, dan juga sering mengabaikan tugas sekolah yang diberikan guru. "(Abdurahman et al., 2025) karena kurangnya pembentukan karakter dalam pembelajaran dan tidak adanya peraturan atau kontrak pembelajaran yang berkaitan dengan karakter."[8] Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pembentukan karakter disiplin sangat perlu perhatian serius dari pihak sekolah. "(Djamarah, 2016) Karakter disiplin juga menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada masa yang akan datang."[9] Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melalui pengelolaan manajemen kesiswaan secara efektif dan terarah.

Dalam konteks ini, bahwasanya manajemen kesiswaan tidak hanya terkait dengan administasi siswa saja namun mencakup bagaimana sekolah mampu membentuk karaker siswa, salah satunya karakter disiplin, karena keberhasilan sekolah tidak hanya dilihat seberapa banyak prestasi akademik siswa saja namun juga lembaga mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter disiplin yang untuk bekal di dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat. "(Ali Imran., 2016) kedisiplinan mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri serta menghormati dan mentaati semua tata tertib sekolah."[10] Membina karakter siswa dapat melalui pengelolaan manajemen kesiswaan yang terarah dan terstruktur yang dimana sekolah membuat tata tertib serta dengan hukuman terkait pelanggaran dari peraturan tersebut. "Melalui manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik."[11] Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan manajemen kesiswaan mampu memberikan pengaruh terhadap

[8] Erfiani Lubis et al., "PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA ISLAM NUR IHSAN BANDAR SELAMAT MEDAN TEMBUNG" IV, no. Ii (2026): 1–7.

[9] Herda Novita Irmayanti, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mis Veteran Ri Kandris" 3 (2026): 547–61.

[10] Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMK Ma ' Arif Cijulang)" 9, no. 1 (2023): 10–16, https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194.

[11] Fatimah Aristiati Miming Arjuni, "Transformasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik" 7 (2026): 1–8.

pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. "Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, menyatakan: bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, dan berakhlak serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."[12]

Beberapa penelitian sebelumnya, "seperti judul "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Karawang" yang telah mengkaji bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi."[13] Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan, yang dimana penelitian tersebut hanya berfokus pada bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep implementasi manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai referensi dalam pengelolaan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan, maupun secara praktis dalam upaya pengembangan mengelola manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif, pada jenis tersebut bertujuan menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. "Menurut Arikunto, metode penelitian kuantitatif merupakan metode mengumpulkan, menafsirkan, dan menampilkan data dengan menggunakan angka, tabel, grafik, bagan, gambar untuk memperkuat kedudukan data yang dianalisis."[14] Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap

[12] Erlin Suryani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman," 2023.

[13] Kasja Eki Waluyo Ade Nadia, Abubakar Umar, "OPTIMALISASI MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 KARAWANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23 (2025): 886–94.

[14] Muhammad Irfan Syahroni, "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF" 2, no. 3 (2022): 43–56.

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA NU Pakis" secara objektif dan terukur. Subjek penelitian meliputi pihak yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di SMA NU Pakis yakni waka kesiswaan, dan peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian adalah pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa-siswi SMA NU Pakis, namun dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih responden yang dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan manajemen kesiswaan dan juga karakter disiplin siswa SMA NU Pakis. Lokasi penelitian dilakukan di SMA NU Pakis yang terletak di Jl. H. Mustofa No. 108, Pakiskembar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator manajemen kesiswaan dan karakter disiplin siswa. Indikator manajemen kesiswaan menurut "Mantja (2007) yakni mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif."[15] Kemudian, indikator karakter disiplin siswa menurut "Patmawati (2018) yakni datang tepat waktu, patuh pada tata tertib/aturan sekolah, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar."[16] Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk skala ini yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, jika data memenuhi asumsi klasik. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi

[15] Munir Yuri Dullah, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang" 2 (2020): 1–12.
[16] Ira Nurhidayah, "EFEKTIVITAS PENGKONDISIAN AVERSI UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP AL HUDA," 2025.

normalitas, maka analisis akan diganti menggunakan uji korelasi spearman rank untuk menguji hubungan antar variabel secara non-parametrik. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS versi 22* sehingga hasil penelitian dapat dipaparkan secara sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada siswa SMA NU Pakis tentang "Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SMA NU PAKIS". Maka dengan ini, peneliti mensajikan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk tabel dan uraian.

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji kevalidan data dengan menggunakan metode uji validitas untuk melihat kelayakan instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data. "Uji validitas adalah suatu pengukuran yang mengarahkan variabel yang diukur memang sesuai variabel yang akan diteliti."[17] Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 31 siswa sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel X (Manajemen Kesiswaan) Variabel Y (Pembentukan Karakter Disiplin Siswa)

Nomer	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,497	0,355	Valid
2	X2	0,757	0,355	Valid
3	X3	0,724	0,355	Valid
4	X4	0,637	0,355	Valid
5	X5	0,561	0,355	Valid
6	X6	0,663	0,355	Valid
7	X7	0,694	0,355	Valid
8	X8	0,638	0,355	Valid

[17] Yulia Utami and Pria Muslim Rasmanna, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen" 4, no. 2 (2023): 21–24.

Nomer	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
9	X9	0,636	0,355	Valid
10	X10	0,648	0,355	Valid
11	X11	0,553	0,355	Valid
12	X12	0,367	0,355	Valid
13	X13	0,589	0,355	Valid
14	X14	0,562	0,355	Valid
15	X15	0,416	0,355	Valid
16	Y1	0,559	0,355	Valid
17	Y2	0,578	0,355	Valid
18	Y3	0,628	0,355	Valid
19	Y4	0,787	0,355	Valid
20	Y5	0,745	0,355	Valid
21	Y6	0,461	0,355	Valid
22	Y7	0,562	0,355	Valid

Dari hasil output uji validitas data dengan menggunakan SPSS *versi22*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel X (Manajemen Kesiswaan) dan variabel Y (Pembentukan karakter disiplin siswa) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,355). Nilai r hitung pada variabel X berkisar antara 0,367-0,757, sedangkan pada variabel Y kisaran antara 0,461-0,787. Maka dengan ini seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel manajemen kesiswaan dan karakter disiplin siswa.

b. Uji Reliabilitas

"Uji reliabilitas mengacu pada ketetapan hasil pengukuran ketika digunakan berkali-kali. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan berubah-ubah dalam kondisi serupa(Arikunto, 2010)."[18] Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, uji ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Nilai yang dikatakan reliabel jika r alpha >0,60 adapun hasil uji reliabilitas semua variabel sebagai berikut:

[18] Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," 2025, 780–89.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Manajemen Kesiswaan	.859	15
Karakter Disiplin	.714	7

Berdasarkan hasil output uji reliabilitas data dengan menggunakan SPSS *versi22*, diketahui bahwa variabel X (Manajemen kesiswaan) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859 dan variabel Y (Karakter disiplin siswa) memiliki nilai sebesar 0,714. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Artinya, instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah sebaran data dalam sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (untuk sampel >50) atau Shapiro-Wilk (untuk sampel <50), pengujian ini dilakukan pada nilai *unstandardized residual*. "Uji normalitas adalah langkah penting untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak."[19] Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan >0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan <0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas *Unstandardized Residual*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.138	31	.137	.915	31	.018

[19] Junaidi Nourma Pramestie Wulandari, "Kesalahan Mahasiswa Non-Matematika Dalam Melakukan Uji Normalitas" 6 (2024): 323–28.

Berdasarkan hasil output uji normalitas data menggunakan SPSS *versi22*, diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk nilai *unstandardized residual* sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan data nilai residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Adanya ketidaknormalan sebaran data ini menyebabkan asumsi klasik statistik parametrik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, untuk menjaga keabsahan data dan menghindari bias, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dialihkan secara metodologis menggunakan "Statistik Non-Parametrik" yaitu melalui Uji Korelasi Spearman Rank yang bebas dari syarat distribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). "Menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah keduanya memiliki hubungan yang linier atau tidak."[20] Uji ini merupakan syarat wajib dalam analisis regresi linear atau korelasi untuk memastikan model prediksi yang digunakan sudah tepat. Nilai dinyatakan linear jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* >0,05.

Tabel 4. Uji Linearitas

			Sig.
Unstandardized Residual * Jumlah	Between Groups	(Combined)	.571
		Linearity	1.000
		Deviation from Linearity	.513
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil output uji linearitas menggunakan SPSS *versi22*, diketahui bahwa nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar 0,513. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Dengan demikian, pola hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan arah yang konsisten dan tidak terjadi penyimpangan dari garis linear. Namun, karena data penelitian tidak memenuhi asumsi

[20] Kartini Hutagaol, "KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS" 8, no. 2 (2025): 15–28.

normalitas, pengujian hubungan antar variabel selanjutnya dilakukan menggunakan analisis non-parametrik spearman rank.

e. Uji Korelasi Spearman Rank Statistik Non-Parametrik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memenuhi salah satu syarat asumsi klasik yakni distribusi data normal. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hubungan antara kedua variabel dilakukan menggunakan uji korelasi spearman rank non-parametrik. "Uji Spearman Rank bebas asumsi normalitas dan jenis data pada skala ordinal dan nominal."[21] "Metode non-parametrik merupakan metode statistik yang dapat digunakan apabila salah satu uji asumsi klasik yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik tidak terpenuhi yang terutama uji normalitas. Istilah non-parametrik pertama kali digunakan oleh Wolfowitz, pada tahun 1942."[22]

Tabel 5. Uji Korelasi Spearman Rank Statistik Non-Parametrik

			Jumlah	Total
Spearman's rho	Jumlah	Correlation Coefficient	1.000	.615**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	Total	Correlation Coefficient	.615**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

Berdasarkan hasil output uji korelasi spearman rank non parametrik menggunakan SPSS *versi22*, diperoleh nilai koefisien korelasi (spearman's rho) sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Manajemen kesiswaan dengan Pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori

[21] Harizahayu Ratna Yuniarti, Hartiani, "Pengaruh Distribusi Data Terhadap Hasil Uji Korelasi Studi Pada Uji Pearson Product Moment , Rank Spearman , Dan Rank Kendall Tau" 11 (2025): 9–16.

[22] Penggunaan Statistik and Non-parametrik Dalam Penelitian, "Penggunaan Statistik Non Parametrik Dalam Penelitian," n.d., 131–46.

kuat dan positif, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual diperoleh nilai R^2 = 37,82 (0,615 x 0,615 = 0,378225) 37,82 x 100% = 37,82%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel X mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya sebesar 62,18% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji tersebut diperkuat oleh observasi yang telah dilakukan pada SMA NU Pakis terkait manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang menunjukkan: "Bahwa kebijakan manajemen kesiswaan telah diterapkan secara terstruktur untuk membentuk kedisiplinan siswa yakni dengan membuat program Sistem Poin". Sistem ini dibuat dengan tujuan membentuk karakter disiplin siswa dan juga digunakan untuk memberikan batasan pada siswa agar bisa menaati tata tertib sekolah. Sistem poin ini dalam penerapannya ada 3 tingkatan yakni: tingkatan 1: golongan rendah (sekitar 5-80 poin), tingkatan 2: golongan sedang (80-150), dan tingkatan 3: golongan tinggi (200 poin). Poin tersebut diberikan kepada siswa berdasarkan seberapa sering atau besar pelanggaran yang dilakukan (seperti: memakai makeup ataupun membawa makeup ke sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran, tidak memakai sepatu, sering tidak masuk sekolah dengan tidak adanya keterangan yang jelas, merokok dan tawuran di lingkungan sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya). Apabila siswa telah mencapai poin sekitaran 50-80 maka sekolah memberikan SP 1 (Surat Peringatan) yang diperuntukan untuk orang tua agar hadir ke sekolah, dan akan diberikan SP 2 jika siswa sudah mencapai poin 80-150, dan jika siswa sudah mencapai di 200 poin maka sekolah akan langsung mengeluarkan siswa tersebut.

Tetapi, sebelum poin mencapai 200 sekitaran 189an, sekolah melihat pelanggaran apa yang dilakukan jika hanya keterlambatan, maka sekolah akan memanggil siswa ke kantor untuk ditanyakan apa yang menyebabkan terlambat, apabila karena ada masalah di keluarga atau lainnya yang *urgent*. Maka, sekolah akan memberikan siswa itu kesempatan dengan memberikan tugas tambahan seperti membersihkan halaman sekolah, menjadi petugas upacara selama seminggu, atau menuliskan surat yasin, dan juga akan ada pengurangan poin.

Namun, apabila siswa itu tidak ada perubahan selama batas yang ditentukan dan sudah mencapai poin 200, maka sekolah akan langsung mengeluarkan siswa tersebut. "(Saputra dan Handayani, 2022) Pendekatan disiplin yang terlalu menekankan hukuman cenderung tidak efektif dalam membentuk karakter disiplin jangka panjang. Sebaliknya, pendekatan pembinaan yang bersifat humanistik lebih efektif dalam membentuk karakter tersebut."[23] Sistem ini digunakan untuk memantau tingkat kedisiplinan siswa sekaligus menjadi instrumen evaluasi pada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. "(Hamzah B. Uno, 2011) menegaskan bahwa disiplin merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Menurutnya, disiplin siswa tidak hanya terbentuk melalui pemberian aturan namun juga penerapan sanksi yang mendidik yang tidak berkaitan dengan hukuman fisik."[24]

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA NU Pakis dimulai dari proses penerimaan peserta didik baru, sekolah menerapkan sistem "Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB)" dengan beberapa gelombang pendaftaran. Setiap calon siswa diwajibkan mengikuti tes akademik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum diterima di sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga diberikan muatan lokal berupa beberapa keterampilan, seperti: tata rias, tata boga, dan tata busana yang bertujuan mengembangkan potensi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik saja, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh terutama karakter disiplin. "Budaya disiplin yang kuat akan berdampak positif pada proses pembelajaran serta pencapaian akademik mereka."[25] Untuk syarat kelulusan, siswa diwajibkan memenuhi standar kehadiran yang telah ditentukan serta melihat apakah nilai ujian atau nilai hariannya sudah cukup dan terpenuhi seluruhnya, tidak hanya kelulusan saja tetapi dalam kenaikan kelas juga diterapkan peraturan seperti itu jika siswa belum sepenuhnya memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka dia akan naik kelas bersyarat. Maksud dari "naik kelas bersyarat" yaitu siswa diberikan waktu selama 3-6 bulan

[23] Deni Hidayah, Nana Herdiana Abdurrahman, and Universitas Islam Nusantara, "Manajemen Kesiswaan Berbasis Pendekatan Emansipatoris Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP" 6 (2026): 1063–80.
[24] Winda Novianti Mutia Hairani, Rusli Halil Nasution, "PENGARUH STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN TATA TERTIB KELAS TERHADAP DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI" 3 (2025): 316–22.
[25] Kholil Tohir Habibi, "MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA" 01 (2026).

untuk memenuhi nilainya atau merubah sikapnya yaitu tidak sering terlambat atau berperilaku sopan, jika ada perubahan siswa akan dinaikan kelas tetapi jika tidak ada perubahan sama sekali. Maka, siswa ditetapkan di kelas sebelumnya. Kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk penerapan disiplin yang dibiasakan mulai siswa berada di lingkungan sekolah. "(Ani Apiyani, 2024) menyatakan bahwa implementasi kebijakan disiplin yang konsisten serta pembinaan karakter yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif."[26]

Penanganan pada siswa yang melanggar tata tertib dilakukan secara kondisional yaitu melihat latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa. Sekolah tidak menerapkan hukuman fisik, tetapi memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti: membersihkan lingkungan sekolah, atau mengerjakan tugas tambahan. Dengan adanya pembinaan tersebut, siswa tidak hanya memahami aturan sekolah, tetapi juga belajar mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen kesiswaan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan analisis data menggunakan uji Korelasi Spearman Rank karena data penelitian tidak berdistribusi normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal sehingga analisis parametrik tidak dapat digunakan. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05 yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Maka sebab itu, pengujian hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank sebagai metode statistik non-parametrik yang sesuai.

[26] Lutfi Wakhid Iva Zulfiatul Jannah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH BULLYING Di SMPN 2 TEGALDLIMO" 4, no. 5 (2026).

Hasil uji Korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 berada pada kategori kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah, maka semakin baik pula karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa. "Dalam penelitian (Dwi Astuti, dkk 2023) menyatakan bahwa pengaruh positif dari manajemen kesiswaan dapat membentuk siswa disiplin dan patuh terhadap norma-norma kehidupan (sosial, agama, hukum, dan kesopanan)."[27] Temuan ini didukung oleh penelitian (Ahmad, dkk 2024) yang menyatakan bahwa "Manajemen kesiswaan yang terencana dan terstruktur dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan disiplin siswa."[28]

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 37,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sebesar 37,82% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Sedangkan sisanya sebesar 62,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain penelitian ini, seperti: pengaruh teman sendiri, keluarga, motivasi belajar siswa, serta faktor lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis. Berbagai program yang dilaksanakan, mulai dari penerimaan siswa, sistem poin, hingga pembinaan terhadap pelanggaran, yang terbukti mampu mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai kegiatan manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan peserta didik, pembinaan siswa, pelaksanaan tata tertib sekolah, serta pengawasan kedisiplinan memiliki kontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan ini sesuai dengan teori "(Menurut Mulyasa, 2019) Manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, teratur serta mendukung proses

[27] Dwi Astuti, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam" 3 (2023): 15168–78.

[28] Mardiah Ahmad, Hasnawati, "'Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar' Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan" 12, no. 1 (2024): 73–83.

pembelajaran yang optimal."[29] Dan juga sejalan dengan teori ini "(Mulyawati,2019) Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya."[30] "Dalam pengelolaan peserta didik secara sistematis akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran."[31] Dengan ini, melalui pengelolaan yang terarah dan sistematis, siswa dibiasakan untuk mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, serta bersikap disiplin dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang optimal mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen kesiswaan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil uji Korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,000<0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter disiplin siswa berada pada kategori kuat dan positif. Artinya, semakin baik pelaksanaan manajemen kesiswaan, maka semakin baik pula karakter disiplin siswa yang terbentuk di SMA NU Pakis.

Selain itu, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sebesar 37,82% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan sebesar 62,18% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

[29] Ihsan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Pamijahan Bogor."

[30] Reksa Adya Pribadi[3] Nuril Ayni[1], Risma Nurmaning Azizah[2], "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin" 10, no. 1 (2022): 267–77.

[31] Lubis et al., "PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA ISLAM NUR IHSAN BANDAR SELAMAT MEDAN TEMBUNG."

Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dapat dijadikan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan dan membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA NU Pakis dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 dan berkontribusi sebesar 37,82%, maka dengan hasil tersebut peneliti memberikan beberapa saran, yakni:

1. Bagi Waka Kesiswaan, hendaknya dapat terus meningkatkan implementasi manajemen kesiswaan melalui perencanaan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program "Sistem Poin" yang sudah diterapkan sebaiknya tidak hanya pemberian poin saja, namun juga pada pembinaan karakter dan pemberian motivasi berupa memberikan hukuman yang bisa membuat jera siswa dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai karakter disiplin yang baik.
2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hendaknya dapat di ajak untuk bekerja sama dalam melakukan pembinaan karakter disiplin melalui memberikan teladan yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan sopan santun, dan berpakaian sopan, serta dapat mengajak berkomunikasi dengan baik dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kekurangan pada kedisiplinan.
3. Bagi Siswa, hendaknya meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya kedisiplinan bukan hanya untuk di lingkungan sekolah tetapi juga untuk kehidupannya di masa sekarang maupun di masa depan dan juga mampu untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan lebih baik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan penelitian pendekatan mixed methods atau kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam mengelola yang berkaitan dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Nadia, Abubakar Umar, Kasja Eki Waluyo. "OPTIMALISASI MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 KARAWANG." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23 (2025): 886–94.

Ahmad, Hasnawati, Mardiah. "'Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar' Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan" 12, no. 1 (2024): 73–83.

Astuti, Dwi. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam" 3 (2023): 15168–78.

Falah, Saiful, and Muhamad Kosasih. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Terpadu Al Ma ' Arif Leuwiliang Bogor" 7, no. 3 (2023): 1467–73.

Fariwizama, Dian. "MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF DI MAN 1 KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT." *Jurnal Mubtadiin* 12 (2026): 1–12.

Habibi, Kholil Tohir. "MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA" 01 (2026).

Hidayah, Deni, Nana Herdiana Abdurrahman, and Universitas Islam Nusantara. "Manajemen Kesiswaan Berbasis Pendekatan Emansipatoris Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP" 6 (2026): 1063–80.

Hutagaol, Kartini. "KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS" 8, no. 2 (2025): 15–28.

Ihsan, Muzhir. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Pamijahan Bogor" 8, no. 4 (2025): 1538–46.

Irmayanti, Herda Novita. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mis Veteran Ri Kandris" 3 (2026): 547–61.

Iva Zulfiatul Jannah, Lutfi Wakhid. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH BULLYING Di SMPN 2 TEGALDLIMO" 4, no. 5 (2026).

Izzati, Lailatul Rifqoh, Rico Supriyadi, Nur Fadhilatul Fitria, U I N Maulana, Malik Ibrahim, U I N Maulana, Malik Ibrahim, et al. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pengembangan Budaya Religius Sebagai Wadah Pembangunan Karakter Siswa MA Zainul Hasan 04 Dalam Menyongsong Masa Depan Di Era Society 5 . 0" 9, no. 3 (2023): 979–96.

Lubis, Erfiani, Khoiriyah Syaharani Ritonga, Farhan Pulungan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA ISLAM NUR IHSAN BANDAR SELAMAT MEDAN TEMBUNG" IV, no. Ii (2026): 1–7.

Miming Arjuni, Fatimah Aristiati. "Transformasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik" 7 (2026): 1–8.

Mirwan, Muammar Asykur. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 2 (2022): 188–96.

Mutia Hairani, Rusli Halil Nasution, Winda Novianti. "PENGARUH STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN TATA TERTIB KELAS TERHADAP DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI" 3 (2025): 316–22.

Nourma Pramestie Wulandari, Junaidi. "Kesalahan Mahasiswa Non-Matematika Dalam Melakukan Uji Normalitas" 6 (2024): 323–28.

Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMK Ma ' Arif Cijulang)" 9, no. 1 (2023): 10–16. https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194.

Nurhidayah, Ira. "EFEKTIVITAS PENGKONDISIAN AVERSI UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP AL HUDA," 2025.

Nuril Ayni[1], Risma Nurmaning Azizah[2], Reksa Adya Pribadi[3]. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin" 10, no. 1 (2022): 267–77.

Putri Nur Azizah, Moh Sulhan, Heni Mulyani. "Manajemen Kesiswaan Dan Pembentukan Karakter Disiplin Santri" 3, no. 2 (2025): 79–90.

Ratna Yuniarti, Hartiani, Harizahayu. "Pengaruh Distribusi Data Terhadap Hasil Uji Korelasi Studi Pada Uji Pearson Product Moment , Rank Spearman , Dan Rank Kendall Tau" 11 (2025): 9–16.

Robbi Rizal Arsyad, Budi Purwoko, Amrozi Khamidi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Melalui Tata Tertib" 8, no. 1 (2025): 431–43.

Statistik, Penggunaan, and Non-parametrik Dalam Penelitian. "Penggunaan Statistik Non Parametrik Dalam Penelitian," n.d., 131–46.

Suryani, Erlin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman," 2023.

Syahroni, Muhammad Irfan. "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF" 2, no. 3 (2022): 43–56.

Utami, Yulia, and Pria Muslim Rasmanna. "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen" 4, no. 2 (2023): 21–24.

Yuri Dullah, Munir. "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang" 2 (2020): 1–12.

Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, and Siska Marsela. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," 2025, 780–89.